PENGARUH NIM, NPL DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)

Kunarsih [1]), Rita Andini [2]), Agus Suprijanto [3])
[1]) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
[2]) [3]) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
(kunarsih82@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, NPL dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) dengan (CAR) sebagai Variabel *Intervening*. Populasi dari penelitian ini adalah 4 Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang didapatkan adalah 20 sampel yang terdiri dari Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah dari laporan keuangan yang didapatkan pada Bank BUMN secara purposive sampling. Hasil uji t menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap CAR, NPL tidak berpengaruh terhadap CAR, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR tidak berpengaruh terhadap CAR, LDR berpengaruh terhadap ROA. CAR berpengaruh terhadap ROA. CAR memediasi NIM terhadap ROA, CAR tidak memediasi NPL dan LDR terhadap ROA. Semoga penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel sehingga hasil yang didapat lebih akurat lagi.

Kata kunci : NIM, NPL, LDR, CAR, ROA

Abstract

This study aims to analyze the influence of NIM and LDR on Company Performance Calculated with (ROA) with CAR as Intervening Variable. The population of this study are 4 state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples obtained are 20 samples consisting of Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN and Bank Mandiri for the period of 2012-2016. The sampling technique is from the financial statements obtained at the BUMN Bank by purposive sampling. Result of t test show that NIM have positive and significant effect to CAR, NIM have positive and significant effect to ROA, NPL has no effect to CAR, NPL has no effect to CAR, NPL has no effect to ROA. LDR has no effect on CAR, LDR has an effect on ROA. CAR affects ROA. CAR mediates NIM against ROA, CAR does not mediate NPLs and LDRs against ROA. Hopefully further research can increase the number of samples so that the results obtained more accurate again.

Keywords: NIM, NPL, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yaitu dengan mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Pengukuran profitabilitas perbankan salah satunya menggunakan ROA yang merupakan rasio jumlah laba bersih dengan total aktiva. CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang akan memediasi NIM, NPL, LDR terhadap ROA.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan jenis bank. Suatu bank mempunyai kegiatan utama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Objek penelitian adalah bank BUMN yaitu PT. Bank BNI, PT. Bank BRI, PT. Bank BTN dan PT. Bank Mandiri.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana NIM berpengaruh terhadap CAR Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana NPL berpengaruh terhadap CAR Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui bagaimana LDR berpengaruh terhadap CAR Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui bagaimana NIM berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui bagaimana NPL berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
6. Untuk mengetahui bagaimana LDR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
7. Untuk mengetahui bagaimana CAR berpengaruh terhadap

kinerja perusahaan (ROA) Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.

8. Untuk mengetahui apakah CAR memediasi NIM terhadap ROA Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
9. Untuk mengetahui apakah CAR memediasi NPL terhadap ROA Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.
10. Untuk mengetahui apakah CAR memediasi LDR terhadap ROA Studi Kasus Bank BUMN Periode Tahun 2012-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode.

Rasio Keuangan

Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Prasanjaya, 2013).

Capital Adequacy Rasio (CAR)

CAR adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien dalam menjalankan kegiatannya (Husein, 2017).

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga yang bersih (Pandia, 2012).

Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Kasmir, 2014). Semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Loan to Deposite Rasio (LDR)

LDR merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank (Kasmir, 2014).

Penelitian Terdahulu

Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman (2015) meneliti tentang Pengaruh NIM, NPL, LDR dan CAR kepada ROA studi kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda. Sample yang digunakan adalah 20 Bank. Hasil penelitian CAR, NPL, LDR dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhada ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya (2015) meneliti tentang Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Hasil penelitian ada pengaruh simultan dari LDR, LAR, DER, CR terhadap ROA. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA, LAR terhadap ROA. ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial DER terhadap ROA, CR terhadap ROA.

Usman Harun (2016) meneliti tentang Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA di Bank Yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak signifikan terhadap ROA.

Septiani dan Lestari (2016) meneliti tentang Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada PT. BPR PASARRAYA KUTA. Penelitian ini menggunakan anaisis jalur. Sampel yang digunakan ada 60 sampel. Hasil analisis menunjukkan

NPL dan LDR tidak signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan CAR hanya memediasi NPL terhadap ROA.

Husein Fajri Muttaqin (2017) meneliti tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengjian secara simultan CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan, BOPO berpengaruh secara signifikan, NPL tidak signifikan, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	ROA (Y2)	ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar ROA maka semakin besar kinerja keuangan perusahaan.	Laba sebelum pajak : total asset	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
2	CAR (Y1)	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.	Modal : ATMR	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
3	NIM (X1)	NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga	Pendapatan Bunga Bersih / rata-rata aktiva produktif	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
4	NPL (X2)	Rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Kredit Bermasalah : Total Kredit	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
5	LDR (X3)	LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga	Total Kredit : DPK	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Sumber : Data, 2018

Kerangka Pemikiran Teoritis

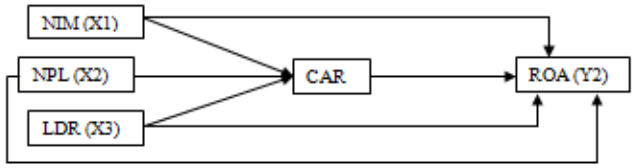

Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Konsep diolah, 2018

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR
2. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR
3. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR
4. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
6. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

8. CAR mampu memediasi NIM terhadap ROA
9. CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA
10. CAR mampu memediasi LDR terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitia ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Dilihat dari jenis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena data yang diolah dan dianalisis adalah kuantitatif.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Adapun 4 Bank tersebut adalah :

1. PT. Bank BNI Tbk
2. PT. Bank BRI Tbk
3. PT. Bank BTN Tbk
4. PT. Bank Mandiri Tbk

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	ROA (Y2)	ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.	Laba sebelum pajak : total aset	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
2	CAR (Y1)	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.	Modal : ATMR	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
3	NIM (X1)	NIM adalah rasio yang digunakan untuk	Pendapatan Bunga Bersih /	Rasio	Surat Edaran Bank Indonesia

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 4 Bank BUMN yang dipublikasikan periode tahun 2012-2016. Jumlah sampel adalah 20 sampel. Penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut terdiri dari :

1. Data Kualitatif, bukan dalam bentuk angka tetapi secara tertulis berupa gambaran umum perusahaan Bank BUMN (BNI, BRI, BTN dan Mandiri).
2. Data Kuantitatif, data dalam bentuk angka. Data bersumber dari Laporan Keuangan Bank BUMN yang *Go-Public* (BNI, BRI, BTN, Mandiri).

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitia ii diperoleh dari laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti nilai rata-rata, variasi data, minimal, maksimal dan sebagainya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas adalah pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak.

2. **Uji Multikolinearitas**

   Uji Multikolinearitas adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel Independen. Apabila Variabel Independen saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal atau nilai korelasinya sama dengan nol (Ghozali, 2016)

3. **Uji Heterokedastisitas**

   Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghazali, 2016). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homokedastisitas, apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. **Uji Autokorelasi**

   Uji Autokorelasi adalah analisis *statistic* yang digunakan mengetahui adanya korelasi

variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Goodness of Fit

Uji Pengaruh Parsial (t)

Uji Pengaruh Parsial bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh secara terpisah variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau α (5%). Untuk melakukan pengujian ini dilakukan pembandingan nilai P-*value* dari t masing-masing variabel terhadap α (5%).

Uji R^2 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi R^2 adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika R2 mendeteksi satu maka model tersebut semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika R2 mendekati nol maka variasi variabel bebas semakin lemah dalam menjelaskan variabel terkait, (Ghazali, 2001).

Analisis Regresi 2 Tahap

Penelitian ini menggunakan dengan persamaan kuadrat terkecil biasa. Persamaan tersebut yaitu :

Persamaan tersebut yaitu :

$$Y2 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + b1Y1 + €2 \quad \text{(persamaan 1)}$$

$$Y1 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + €1 \quad \text{(persamaan 2)}$$

Analisis Jalur

Analisis Jalur adalah analisis untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang melalui variabel intervening atau variabel perantara.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Tabel 4. 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	20	4.47	9.180	6.482	1.4551
NPL	20	1.60	4.090	2.624	.8931
LDR	20	74.20	108.860	88.410	10.8832
CAR	20	14.39	22.910	17.710	2.3599
ROA	20	1.14	4.730	2.879	.9442
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data olahan, 2018

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata ROA tahun 2012-2016 sebesar 2,879% artinya rata-rata Bank BUMN tahun 2012-2016 mampu memperoleh keuntungan sebesar 2,879% atas total asset yang dimiliki. ROA maksimum sebesar 4,73% pada Bank BRI tahun 2014, sedangkan ROA minimum sebesar 1,14% pada Bank BTN tahun 2014. Kemudian nilai standart deviasi ROA adalah sebesar 0,94 artinya variasi sebaran data ROA dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,94.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata CAR tahun 2012-2016 sebesar 17,71%. CAR maksimum sebesar 22,91% pada Bank BRI tahun 2016, sedangkan CAR minimum sebesar 14,3% pada Bank Mandiri tahun 2013. Kemudian nilai standart deviasi CAR adalah sebesar 2,35 artinya variasi sebaran data CAR dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,35.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata NIM tahun 2012-2016 sebesar 6,48%. NIM maksimum sebesar 9,18% pada Bank BRI tahun 2016, sedangkan NIM minimum sebesar 4,47% yaitu pada Bank BTN tahun 2014. Standart deviasi NIM adalah sebesar 1,45 artinya variasi sebaran data NIM dari nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,45.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebaran 2,62% dengan data terendah sebesar 1,60% pada Bank Mandiri tahun 2013 dan maksimum sebesar 4,09% pada Bank BTN tahun 2012 dengan standart deviasi 0,893 dan rata-rata sebesar 2,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan NPL masih dalam batas maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 6%.

Rasio LDR memiliki nilai minimal sebesar 74,20% yaitu pada Bank BRI tahun 2012 dan nilai maksimum 108,86% pada Bank BTN tahun 2014 dengan standart deviasi sebesar 10,88 dan rata-rata 88,41%. Dengan demikian LDR bisa memenuhi standart yang ditetapkan

Bank Indonesia yaitu sebesar 80%-110

Uji Normalitas

Tabel 4. 2
Uji Normalitas Persamaan I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	37.95339666
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.091
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2018

Tabel 4.3
Uji Normalitas Persamaan II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	190.54487417
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.107
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2018

Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji multikolinearitas **Persamaan I** menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel NIM sebesar 0,476, variabel NPL sebesar 0,420, variabel LDR sebesar 0,410 dan variabel CAR sebesar 0,652. Nilai *tolerance* yang diperbolehkan adalah lebih dari 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel NIM adalah 2,102, variabel NPL adalah 2,380, variabel LDR adalah 2,436 dan variabel CAR adalah 1,529 yang nilai VIF variabel tersebut kurang dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada Persamaan I.

Hasil uji multikolinearitas Persamaan II menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel NIM adalah sebesar 0,661, variabel NPL sebesar 0,491 dan variabel LDR sebesar 0,411. Nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel lebih dari nilai *tolerance* yaitu 0,1. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel NIM adalah sebesar 1,512, variabel NPL sebesar 2,035 dan variabel LDR sebesar

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4
Uji Multikolinearitas Persamaan I
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	563.529	146.312		3.852	.002		
	NIM	.108	.098	.167	1.110	.265	.476	2.102
	NPL	-.714	.169	-.676	-4.220	.001	.420	2.380
	LDR	-.016	.014	-.186	-1.149	.266	.410	2.436
	CAR	-.009	.051	-.022	-.171	.866	.654	1.529

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2018

2,435 dimana VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi Persamaan II.

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas Persamaan II
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	833.861	679.999		1.226	.238		
	NIM	1.006	.403	.621	2.499	.024	.661	1.512
	NPL	1.252	.761	.474	1.645	.119	.491	2.038
	LDR	-.005	.068	-.022	-.071	.944	.411	2.435

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah, 2018

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas **Persamaan I** menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel NIM yaitu 0,101, variabel NPL sebesar 0,104, variabel LDR sebesar 0,100 dan variabel CAR sebesar 0,875. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing varabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada **Persamaan I** tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas Persamaan I
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-232.511	50.928		-4.566	.000		
	NIM	.163	.034	.954	4.806	.101	.476	2.102
	NPL	-.102	.059	-.365	-1.730	.104	.420	2.380
	LDR	.020	.005	.871	4.075	.100	.410	2.436
	CAR	.003	.018	.027	.160	.875	.654	1.529

a. Dependent Variable: RES1

Sumber : Data diolah, 2018

Hasil uji heteroskedastisitas **Persamaan II** menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel NIM sebesar 0,387, variabel NPL 0,283 dan variabel LDR sebesar 0,447. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada **Persamaan II**

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas Persamaan II
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-288.010	324.102		-.889	.387		
	NIM	.213	.192	.311	1.112	.283	.661	1.512
	NPL	.282	.363	.253	.779	.447	.491	2.035
	LDR	.026	.033	.288	.812	.429	.411	2.435

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah, 2018

Uji Autokorelasi

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig **Persamaan I** sebesar 0,818 yang artinya nilai signifikan

Tabel 4. 8
Uji Autokorelasi Persamaan I
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.43926
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel diatas nilai Asymp. Sig **Persamaan II** sebesar 0,818 yang artinya nilai signifikan lebih dari 0,05 maka **regresi bebas dari masalah autokorelasi.**

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi Persamaan II
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.43926
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

a. Median

Sumber : Data diolah, 2018

Uji Parsial (t)

Tabel 4. 10
Uji t Persamaan I
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-232.511	50.928		-4.566	.000
	NIM	.163	.034	.954	4.806	.000
	NPL	-.102	.059	-.365	-1.730	.104
	LDR	.020	.005	.871	4.075	.001
	CAR	.003	.018	.027	.160	.875

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2018

Bahwa n=20, k=5, df=15 maka **t tabel adalah 2,131 .**

Dari tabel hasil uji diatas dapat disimpulkn bahwa :

1. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel NIM sebesar 4,806 dan t tabel 2,131. Maka dapat diketahui bahwa 4,806 > 2,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk NIM bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi ROA. Sedangkan nilai signifikasi NIM adalah 0,000 < 0,05 , yang berarti signifikan. Sehingga NIM berpengaruh terhadap ROA.

   Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan NIM berpengaruh terhadap ROA diterima.

2. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel NPL sebesar -1,730 dan t tabel 2,131. Maka dapat diketahui bahwa -1,730< 2,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk NPL bertanda negatif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi NPL maka semakin

rendah ROA. Sedangkan nilai signifikasi NPL adalah 0,104 > 0,05 , yang berarti tidak signifikan. Karena t hitung < t tabel maka NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditolak.

3. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel LDR sebesar 4,075 dan t tabel 2,131. Maka dapat diketahui bahwa 4,075 > 2,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk LDR bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi LDR maka semakin tinggi ROA. Sedangkan nilai signifikasi LDR adalah 0,001 > 0,05 , yang berarti signifikan. Sehingga LDR terhadap berpengaruh terhadap ROA.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA diterima.

4. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel CAR sebesar 0,027 dan t tabel 2,131. Maka dapat diketahui bahwa 0,027 < 2,131.. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk CAR bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA. Sedangkan nilai signifikasi CAR adalah 0,875 > 0,05 , yang berarti tidak signifikan. Karena t hitung < t tabel sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA diterima.

Tabel 4. 11
Uji t Persamaan II
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	833.861	679.999		1.226	.238
	NIM	1.006	.403	.621	2.499	.024
	NPL	1.252	.761	.474	1.645	.119
	LDR	-.005	.068	-.022	-.071	.944

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah, 2018

df = 20-4 = 16, 0,025 => **t tabel = 2,119**

1. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel NIM sebesar 2,499 dan t tabel 2,119. Maka dapat diketahui bahwa 2,499 > 2,119, sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap CAR. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t hitung untuk NIM bertanda positif yang berarti pengaruh yang diberikan adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi NIM maka semakin tinggi CAR. Sedangkan nilai signifikasi NIM adalah 0,024 < 0,05 , yang berarti signifikan. Karena t hitung > t tabel sehingga NIM berpengaruh terhadap CAR.

   Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR diterima.

2. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel NPL sebesar 1,645 dan t tabel 2,119. Maka dapat diketahui bahwa 1,645< 2,119, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CAR. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi NPL maka semakin tinggi CAR. Sedangkan nilai signifikasi NPL adalah 0,119 > 0,05 , yang berarti tidak signifikan. Karena t hitung < t tabel sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap CAR.

   Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR ditolak.

3. Dari hasil pengujian diperoleh hasil t pada variabel LDR sebesar
   -0,710 dan t tabel 2,119. Maka dapat diketahui bahwa -0,710< 2,119, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi LDR maka semakin rendah CAR. Sedangkan nilai signifikasi LDR adalah 0,944 > 0,05 , yang berarti tidak signifikan. Karena t hitung < t tabel sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap CAR.

Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR ditolak.

4. Berdasarkan hasil Gambar 4.1 CAR mampu memediasi NIM terhadap ROA yaitu sebesar 0,621 x 0,270 = 0,168

   Ini menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi NIM terhadap ROA.

5. Berdasarkan hasil Gambar 4.1 maka dapat disimpulkan bahwa CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA sebesar 0,474 x 0,270 = 0,128

   Ini menunjukkan bahwa CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA.

6. Berdasarkan hasil Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa CAR tidak bisa memediasi LDR terhadap ROA karena LDR tidak berpengaruh terhadap CAR.

   Ini menunjukkan bahwa CAR tidak mampu memediasi LDR terhadap ROA.

Regresi Linier 2 Tahap

Y2 = 0,954 NIM - 0,365 NPL + 0,871 LDR + 0,270 CAR + € 0,162

Y1 = 0,621 NIM + 0,474 NPL – 0,220 LDR + € 0,654

1. Nilai konstanta ROA 0,162.
2. B1 = 0,954 menunjukkan bahwa setiap penambahan NIM sebesar 1% maka akan diikuti penambahan ROA.
3. B2 = -0,365 menunjukkan setiap penambahan 1% NPL maka diikuti penurunan ROA.
4. B3 = 0,871 menunjukkan bahwa setiap penambahan LDR sebesar 1% maka akan diikuti penambahan ROA.
5. B4 = 0,270 menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR sebesar 1% maka akan diikuti penambahan ROA
6. Nilai konstanta CAR 0,654
7. B1 = 0,621 menunjukkan bahwa setiap penambahan NIM sebesar 1% maka akan diikuti penambahan CAR
8. B2 = 0,474 menunjukkan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1% maka akan diikuti penambahan CAR

9. B3 = -0,220 menunjukkan setiap penambahan 1% LDR maka diikuti penurunan CAR.

Analisis Jalur

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap ROA adalah dengan perhitungan berikut:

   Y2 = √1 - R2

   = 1 – 0,838

   = 0,162 = 16,2 %

   Sehingga di dapati persamaan jalur:

   Y2 = 0,954 NIM - 0,365 NPL + 0,871 LDR + 0,270 CAR + € 0,162

2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel lain terhadap CAR adalah dengan perhitungan berikut:

   Y1 = √1 - R2

   = 1 – 0,346

   = 0,654 = 65,4 %

   Sehingga di dapati persamaan jalur:

   Y1 = 0,621 NIM + 0,474 NPL – 0,220 LDR + € 0,654

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa NIM memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel intervening yaitu sebesar 0,621 x 0,270 = 0,168 dan berpengaruh langsung sebesar 0,954. NPL memiliki pengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui CAR sebagai variabel intervening yaitu sebesar 0,474 x 0,270 = 0,128. LDR memiliki pengaruh langsung terhadap ROA sebesar 0,871 dan tidak berpengaruh terhadap CAR. CAR memiliki pengaruh langsung terhadap ROA sebesar 0,270.

PENUTUP

Kesimpulan

1. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Yang artinya hipotesis pertama diterima. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Pramita (2015) dan Usman Harun (2016).
2. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, hasil ini tidak sesuai dengan

hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Ini berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) yang menyatakan NPL berpenaryh negative dan tidak signifikan terhadap CAR.

3. LDR negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hasil ini bertetangan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Ini artinya hipotesis ketiga ditolak.
4. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil uji t menyatakan bahwa CAR bernilai positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yng menyatakan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA diterima.
5. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil ini mendukung penelitian Pramitha, dkk (2015).
6. NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditolak. Hasil ini bertolak dengan hasil dari Husein (2017) yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROA.
7. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sesuai degan penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016).
8. CAR mampu memediasi NIM terhadap ROA sebesar 0,621 x 0,270 = 0,168.
9. CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA sebesar 0,474 x 0,270 = 0,128. Hasil ini memperkuat peneitian dari Septiani Lestari (2016) yang menyatakan CAR mampu memediasi NPL terhadap ROA.
10. CAR tidak mampu memediasi LDR terhadap ROA. Hal

dikarenakan pengaruh LDR secara langsung lebih besar (0,871) dibandingkan pengaruh tidak langsung mediasi (-0,0594) dan LDR tidak berengaruh terhadap CAR.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Kusuma, Mulyadi dan Abdurrahman, *Vol. 3 No. 1.2015.* Universitas Pancasila

Husein Fajri Muttaqin, 2017. *eJournal Vol. 5 No. 4.* Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 :2

Kasmir, 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta dan I Ketut Kirya, *Vol 3 2015*

Pramitha Kusuma Dewi, Mulyadi dan Abdurrakhman, *Vol 3, 2015*

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Catakan Pertama. ANDI, Yogyakarta.

Septiani Rita, Putu Vivi Lestari,*Vol. 5 No 1, 2016.* Universitas Udayana Bali.

Sugiyono, 2016. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

www.idx.co.id